BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah pertama merupakan tahapan krusial dalam pengembangan karakter dan pengetahuan siswa. Dalam jenjang ini, siswa sedang bertransisi dari tahap kanak-kanak ke tahap remaja, yang ditandai dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, pendidikan pada jenjang ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik saja, namun juga pada prinsip-prinsip moral dan pengembangan kepribadian. Pengaruh jangka panjang terhadap perilaku dan integritas seseorang di masa dewasa merupakan suatu karakteristik yang telah dikembangkan sejak dini (Adpriyadi, 2018). Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Madrasah Tsanawiyah memiliki potensi besar untuk mendorong pendidikan holistik melalui integrasi prinsip-prinsip keagamaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Faizah, 2019) pendidikan pada jenjang menengah pertama merupakan titik awal pembentukan karakter yang berpengaruh pada perilaku sosial peserta didik di masa depan. Dengan demikian keberhasilan pendidikan di tingkat ini akan menentukan kualitas generasi mendatang, baik dari aspek intelektual maupun moral.

Selain sebagai fondasi karakter, pendidikan menengah pertama juga memainkan peran strategis dalam membangun dasar keilmuan yang kokoh. Materi pelajaran yang diajarkan pada jenjang ini menjadi fondasi bagi pemahaman konsep-konsep lanjutan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Riyadi & Supriatna, 2025). Jika keilmuan dasar lemah, siswa akan mengalami kesulitan berpartisipasi di kelas pada tingkat tertinggi. Dalam konteks ini, kualitas pengajaran dan kurikulum sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Menurut penelitian oleh (Ainissyifa et al., 2024) pembelajaran pada jenjang menengah pertama harus mampu mengintegrasikan pendekatan konseptual dan kontekstual agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi ilmu secara bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan madrasah perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu membangun dasar-dasar kognitif yang kuat. Dengan demikian, penguatan aspek akademik

menjadi komponen penting dalam pendidikan menengah pertama yang tidak dapat diabaikan.

Keberhasilan pendidikan di tingkat menengah pertama juga sangat bergantung pada lingkungan pendidikan yang kondusif dan dukungan program-program unggulan. Sekolah atau madrasah yang memiliki visi yang jelas dan program-program inovatif cenderung lebih mampu membentuk peserta didik yang unggul. Program unggulan seperti penguatan literasi, pembinaan karakter, dan peningkatan kompetensi digital telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Saadati & Sadli, 2019) Program unggulan yang terstruktur dan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa di tingkat SMP/MT. Karena itu, madrasah kehadiran yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan tetapi juga pada pengembangan potensi akademik dan bakat siswa sangatlah penting. Lingkungan belajar yang inspiratif, guru yang terampil, dan dukungan manusia merupakan faktor penting dalam memaksimalkan kesempatan pendidikan (Wiliandani et al., 2016). Semua ini menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Oleh karena itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan identitas keagamaan mereka, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah. Pada fase ini, prinsip-prinsip keagamaan yang diajarkan akan menjadi penting dan berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan prinsip-prinsip moral di masa depan. Pendidikan agama yang berlandaskan prinsip-prinsip kontekstual dan humanistik akan menumbuhkan hubungan yang seimbang antara intelektual dan spiritual. Hal ini sesuai dengan temuan studi oleh (Mida & Maunah, 2023) pernyataan tersebut menyebutkan bahwa integrasi prinsip-prinsip agama dalam pendidikan madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter keagamaan siswa. Pendidikan agama tidak hanya meningkatkan moralitas dan pengendalian diri, tetapi juga menumbuhkan empati dan toleransi di antara siswa (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan di MT (Masyarakat Madrasah) memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya intelektual tetapi juga spiritual dan sosial. Karena itu, pendidikan usia dini, khususnya di madrasah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah memiliki keunggulan strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Madrasah menjalankan fungsi yang mirip dengan sekolah reguler dalam memberikan pengajaran akademis serta mengajarkan prinsip-prinsip Islam secara formal dan sistematis (Isnaini, 2013). Hal ini menjadikan madrasah sebagai pilihan pendidikan alternatif yang tidak hanya berfokus pada kapasitas intelektual tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual siswa. Madrasah merupakan lembaga yang sangat relevan dengan kebutuhan mayoritas penduduk Muslim di Indonesia. Menurut (Fahruddin, 2025) madrasah berkontribusi pada pengembangan lulusan yang tidak hanya akademis tetapi juga memiliki landasan keagamaan yang kuat. Peran ganda ini menjadikan madrasah tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai solusi terhadap krisis nilai yang dihadapi oleh masyarakat pendidikan umum. Karena itu, eksistensi madrasah sangat penting dalam membangun hubungan antara pengetahuan dan keyakinan agama.

Selain sebagai alternatif, madrasah juga berfungsi sebagai sistem pendidikan komprehensif karena menawarkan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk memahami ilmu pengetahuan secara holistik dalam kerangka nilai-nilai keagamaan. Kurikulum madrasah mencakup pelajaran seperti matematika dan IPA, namun disandingkan dengan pelajaran seperti fiqih, akidah akhlak, dan Al-Qur'an Hadis. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki landasan etis dan spiritual dalam menerapkannya. Menurut (Primadani, 2013) integrasi pendidikan umum dan agama di madrasah merupakan jenis pendidikan berbasis karakter. Hal ini menjadi kontribusi madrasah dalam mendidik generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak. Dengan cara ini, madrasah cenderung mengurangi tantangan yang terlihat dalam sistem pendidikan umum yang lebih terstruktur.

Dalam praktiknya, madrasah seringkali menjadi pilihan pertama bagi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama berkualitas tinggi tanpa mengorbankan pengetahuan umum. Madrasah juga dianggap sebagai lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kepercayaan ini didukung oleh adanya lingkungan yang religius, guru-guru yang berkompeten dalam bidang keagamaan, serta adanya pengawasan spiritual terhadap siswa. Dalam penelitian oleh (Agusriani & Fauziddin, 2021) disebutkan bahwa madrasah berfungsi

sebagai ruang sosial religius yang membentuk habitus keislaman sejak usia dini hingga remaja. Hal ini menjadi keunikan madrasah yang membedakannya dari sekolah umum. Oleh karena itu, keberadaan madrasah selain sebagai alternatif administratif, ini juga merupakan komponen penting dari sistem pendidikan sosial di Indonesia. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap madrasah menunjukkan eksistensi dan relevansi institusi ini di era modern (Basri et al., 2024).

Namun demikian, untuk terus berkembang sebagai pelengkap dan alternatif yang ideal, madrasah harus mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan kualitas lulusan yang kompetitif secara nasional maupun internasional mengharuskan madrasah untuk melakukan inovasi pendidikan (Elvanisi et al., 2018). Reformasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing madrasah. Menurut (Noviani & Habiby, 2023) transformasi madrasah di Indonesia bergantung pada kemampuan untuk mempertahankan nilai keislaman sekaligus menerapkan pendekatan modern dalam pembelajaran. Inilah yang membedakan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam progresif yang tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Maka, madrasah tidak hanya menjadi pelengkap sistem pendidikan, tetapi berpotensi menjadi model pendidikan ideal yang berbasis nilai. Transformasi ini penting untuk memastikan bahwa madrasah tetap relevan dan dipercaya sebagai institusi pendidikan masa depan.

Persaingan antar lembaga pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah, kian kompetitif di tengah meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan (Turmudzi, 2017). Orang tua kini lebih cermat dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya, mempertimbangkan reputasi, kualitas tenaga pendidik, program unggulan, hingga nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah tersebut. Madrasah yang dulu diposisikan sebagai alternatif kini mulai bersaing di garda depan dalam menawarkan pendidikan yang berimbang antara akademik dan nilai-nilai religius. Menurut (Abellia & Amalia, 2025) peningkatan persaingan antar lembaga pendidikan mendorong masing-masing institusi untuk mengembangkan strategi promosi dan inovasi layanan yang mampu menarik perhatian publik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi bagian dari arena kompetitif yang membutuhkan manajemen yang canggih. Komunikasi publik, pencitraan merek, dan layanan responsif sangat penting dalam memengaruhi keputusan untuk memilih sekolah.

Dengan demikian, setiap madrasah termasuk MTsN 2 Ponorogo perlu merespons persaingan ini dengan strategi yang adaptif dan terukur.

MTsN 2 Ponorogo sebagai salah satu madrasah negeri unggulan memiliki tantangan untuk mempertahankan citra positifnya di tengah maraknya lembaga pendidikan yang menawarkan keunggulan serupa. Keberadaan sekolah-sekolah swasta unggulan dengan fasilitas modern dan sistem pembelajaran berbasis teknologi menjadi kompetitor yang signifikan. Untuk itu, MTsN 2 Ponorogo harus mampu menunjukkan diferensiasi yang nyata, baik melalui keunggulan akademik maupun pembinaan karakter. Menurut penelitian oleh (Abellia & Amalia, 2025) daya tarik suatu sekolah ditentukan oleh kombinasi antara reputasi lembaga, program khas, serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam lingkungan belajar. Madrasah ini perlu memposisikan diri bukan hanya sebagai institusi berbasis agama, melainkan sebagai pusat pembentukan insan yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial. Strategi dalam meningkatkan publikasi prestasi siswa, mengoptimalkan media digital, dan memperluas jaringan kemitraan dapat memperkuat daya saing (Ahsani, 2020). Maka, pengelolaan citra dan kualitas layanan pendidikan menjadi keharusan dalam memenangkan persaingan di era modern.

Salah satu metode efektif untuk menentukan calon peserta didik adalah dengan menyediakan program unggulan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Program-program seperti tahfidz Al-Qur'an, kelas riset, pendidikan bilingual, dan pengembangan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam dapat sangat bermanfaat bagi individu maupun siswa (Hajiyah & Asy'ari, 2023). Namun, keunggulan ini tidak cukup hanya ditampilkan dalam brosur atau spanduk, melainkan harus dibuktikan dengan capaian nyata dan testimoni yang kuat. Menurut (Aisyiyah, 2016) menegaskan bahwa program unggulan yang diintegrasikan dengan visi madrasah akan membentuk positioning kuat di benak masyarakat. Karena ini, MTsN 2 Ponorogo perlu mengoptimalkan potensi internal seperti kompetensi guru, kreativitas siswa, dan sistem manajemen yang transparan untuk memperkuat daya saingnya. Keunggulan-keunggulan ini juga perlu dikomunikasikan secara efektif melalui media sosial dan promosi berbasis komunitas. Dengan demikian, minat masyarakat terhadap madrasah akan terbentuk melalui kombinasi kualitas dan kepercayaan.

Inovasi program pembangunan citra madrasah yang positif juga sangat menentukan dalam proses pemilihan sekolah. Kepercayaan masyarakat terhadap MTsN 2 Ponorogo akan

meningkat apabila madrasah mampu menunjukkan komitmen terhadap mutu dan akuntabilitas publik. Hal ini bisa diwujudkan melalui keterbukaan informasi, pelayanan yang ramah, serta prestasi siswa yang terpublikasi dengan baik. Dalam kajian(Anintya, 2025) disebutkan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh pengalaman personal, informasi media, serta rekomendasi dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, membangun jejaring alumni, melibatkan masyarakat sekitar, dan memperkuat hubungan dengan wali murid menjadi strategi yang penting. Citra yang baik akan menciptakan efek bola salju yang memperluas jangkauan promosi tanpa biaya besar. MTsN 2 Ponorogo harus mampu mengelola kepercayaan ini sebagai aset strategis dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah peserta didik.

Citra madrasah merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi persepsi masyarakat saat memilih lembaga pendidikan. Citra yang baik biasanya terbentuk dari reputasi akademik, kedisiplinan siswa, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, serta pencapaian di tingkat regional maupun nasional. Masyarakat cenderung memilih madrasah yang dianggap memiliki rekam jejak positif, baik dari aspek akademik maupun karakter. Menurut Hazlina et al., (2024) citra sekolah yang positif memiliki pengaruh hal ini penting dalam kaitannya dengan keputusan seseorang untuk memilih sekolah bagi anaknya. Oleh karena itu, upaya membangun citra positif tidak bisa dilepaskan dari kualitas layanan, komunikasi publik, dan pencapaian nyata yang dapat dilihat masyarakat. MTsN 2 Ponorogo sebagai institusi pendidikan Islam negeri dituntut untuk menjaga dan meningkatkan citra agar tetap kompetitif. Citra madrasah yang unggul tidak hanya menarik secara simbolik, tetapi juga mencerminkan kredibilitas dan profesionalisme pengelolaan pendidikan.

Program unggulan juga menjadi daya tarik tersendiri yang berkontribusi langsung terhadap keputusan memilih madrasah. Program tahfidz Al-Qur’an, kelas bilingual, digital learning, dan pengembangan karakter Islami mencerminkan keunggulan madrasah dalam menjawab kebutuhan zaman (Ismael et al., 2023). Orang-orang biasanya menginginkan organisasi yang melakukan lebih dari sekadar mengajar secara akademis; mereka juga ingin memberikan keunikan dan keunggulan yang relevan bagi sekolah-sekolah lain. Menurut Hayudiyani et al. (2020) keberadaan program unggulan menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah dan berpengaruh positif pada jumlah pendaftar. Oleh karena itu, pengelolaan program unggulan harus dilakukan secara profesional dan konsisten

agar tidak menjadi sekadar formalitas. MTsN 2 Ponorogo dapat memaksimalkan program unggulan sebagai strategi diferensiasi sekaligus branding yang efektif. Semakin kuat program tersebut dikemas dan dikomunikasikan, semakin tinggi daya tarik madrasah di mata masyarakat.

Faktor religiusitas orang tua dan siswa juga memainkan peranan penting dalam keputusan memilih madrasah. Dalam konteks masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai Islam, pendidikan yang berbasis keagamaan dipandang lebih mampu membentuk karakter dan spiritualitas anak. Orang tua dengan tingkat religiusitas tinggi akan lebih cenderung memilih madrasah yang memiliki sistem pembinaan iman dan takwa yang kuat. Hasil penelitian Sabtian et al. (2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai religius orang tua secara signifikan mempengaruhi preferensi mereka terhadap pendidikan berbasis Islam. MTsN 2 Ponorogo dapat institusinya, baik melalui kegiatan pembiasaan ibadah, keteladanan guru, maupun kurikulum berbasis akhlak. Dalam hal ini, madrasah berperan sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Seiring meningkatnya nilai-nilai keagamaan di madrasah, keinginan anggota keluarga dengan orientasi serupa juga meningkat (Daulay, 2014).

Kombinasi antara citra madrasah, kekuatan program unggulan, dan tingkat religiusitas orang tua menciptakan sinergi yang sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga faktor ini saling mendukung dan memperkuat persepsi masyarakat terhadap kualitas sebuah madrasah. Menurut keputusan memilih sekolah tidak hanya didasarkan pada aspek rasional seperti jarak atau biaya, tetapi juga pertimbangan emosional dan ideologis yang berakar pada nilai keluarga (Zuchdi, 2023). Oleh karena itu, MTsN 2 Ponorogo harus mampu mengelola semua aspek tersebut secara komprehensif dan terstruktur. Tidak cukup hanya memiliki program unggulan atau fasilitas yang baik, tetapi juga perlu menumbuhkan kedekatan emosional dan nilai dengan masyarakat. Strategi ini akan menciptakan loyalitas, tidak hanya dari siswa, tetapi juga dari keluarga dan komunitas sekitar. Dengan pendekatan yang holistik ini, MTsN 2 Ponorogo akan memiliki posisi tawar yang kuat dalam persaingan antar lembaga pendidikan.

Meskipun madrasah memiliki keunggulan dalam pendidikan berbasis nilai keislaman, kenyataannya belum semua calon peserta didik menjadikan MTsN sebagai pilihan utama. Banyak orang tua dan siswa masih menganggap sekolah umum lebih unggul dalam hal

fasilitas, prestise akademik, dan peluang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan citra MTsN di sebagian masyarakat masih tertinggal, meskipun kualitas pendidikannya tidak kalah bersaing. Menurut Anintya (2025) persepsi masyarakat yang keliru terhadap kualitas madrasah sering kali menjadi penghambat utama dalam peningkatan angka pendaftar. Padahal, banyak MTsN telah membuktikan prestasi dalam bidang akademik, non-akademik, serta pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan strategis untuk memperbaiki persepsi tersebut, termasuk dengan publikasi yang intensif dan pendekatan komunikasi yang tepat. Tanpa perbaikan persepsi, realitas rendahnya minat terhadap MTsN akan tetap menjadi tantangan berulang (Musfah, 2016).

Harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ideal mencakup keseimbangan antara prestasi akademik dan pembentukan akhlak. MTsN sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan karena memadukan pembelajaran umum dan agama secara proporsional. Program-program unggulan seperti tahfidz, kelas unggulan, dan pembinaan karakter Islami dapat menjadi nilai jual yang tidak dimiliki sekolah lain. Menurut penelitian Istiqomah (2014) oleh masyarakat mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pendidikan yang tidak hanya mengajarkan kecerdasan intelektual tetapi juga prinsip-prinsip moral dan spiritual. Oleh karena itu, MTsN dapat menjawab harapan tersebut jika mampu mengemas program unggulannya secara inovatif dan terstruktur. Harapan agar MTsN menjadi pilihan utama bisa tercapai dengan peningkatan mutu layanan, penguatan identitas keislaman, dan komunikasi efektif kepada masyarakat. Madrasah akan tampil sebagai institusi pendidikan modern berbasis nilai-nilai luhur keislaman (Sirojudin, 2019).

Adanya kesenjangan antara realitas dan harapan ini menunjukkan perlunya intervensi sistemik dalam peningkatan kualitas dan promosi MTsN. MTsN harus merespons ketimpangan ini dengan strategi penguatan citra, inovasi program, dan pendekatan yang lebih dekat dengan masyarakat. Penelitian oleh Hasmawati & Tablia (2025) menyatakan bahwa sinergi antara citra positif, program unggulan, dan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan kepercayaan dan minat calon peserta didik. Hal ini bisa diatasi dengan melibatkan peran aktif alumni dan tokoh masyarakat dalam menyosialisasikan keunggulan MTsN. Dengan mengurangi kesenjangan persepsi dan meningkatkan pengalaman nyata yang positif, madrasah dapat menggeser posisi dari alternatif menjadi pilihan utama. Pengelolaan branding madrasah yang konsisten dan

berbasis bukti merupakan langkah penting dalam merealisasikan harapan tersebut. Langkah-langkah strategis ini akan membantu menjadikan MTsN bukan hanya sebagai pilihan rasional, tetapi juga emosional bagi calon peserta didik dan keluarganya (Amin & Alinur, 2022).

Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor keputusan memilih sekolah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diimplementasikan dalam kebijakan nyata. Inilah fondasi penting bagi penguatan eksistensi dan daya saing madrasah dalam konteks pendidikan nasional.

Dalam perspektif pemasaran jasa pendidikan, sustainability atau keberlangsungan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah peserta didik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat melalui citra madrasah, program unggulan, dan nilai religiusitas. Kepercayaan masyarakat menjadi hal yang penting karena saat ini masyarakat semakin memiliki banyak pilihan dalam menentukan lembaga pendidikan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Oleh karena itu, madrasah tidak cukup hanya menyediakan layanan pendidikan, tetapi juga perlu membangun persepsi yang baik di mata masyarakat.

Selain itu, keberlangsungan lembaga pendidikan perlu terus diperhatikan karena persaingan antar lembaga pendidikan saat ini semakin ketat. Madrasah yang memiliki citra yang baik, program unggulan yang menarik, serta tetap menjaga nilai religiusitas memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, madrasah perlu terus melakukan pengembangan dan inovasi agar tidak hanya mampu menarik peserta didik, tetapi juga dapat menjaga keberlangsungan dan eksistensinya dalam jangka panjang.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah citra madrasah berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTsN 2 Ponorogo?
2. Apakah program unggulan berpengaruh siginifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTsN 2 Ponorogo?
3. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTsN 2 Ponorogo?

4. Apakah citra madrasah, program unggulan, dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTsN 2 Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan :
   a. Untuk mengetahui apakah citra madrasah berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTsN 2 Ponorogo.
   b. Untuk mengetahui apakah program unggulan berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTsN 2 Ponorogo.
   c. Untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTsN 2 Ponorogo.
   d. Untuk mengetahui apakah citra madrasah, program unggulan, dan religiusitas secara Simultan berpengaruh terhadap keputusan orang tua menyekolahkan anak di MTsN 2 Ponorogo.
2. Manfaat Penelitian :
   a. Secara Teoritis
      1. Berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dan penelitian Pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah.
      2. Menambah literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan sekolah di lingkungan madrasah.
   b. Secara Praktis
      1. Bagi pihak MTsN 2 Ponorogo: Sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan promosi dan pengembangan madrasah.
      2. Bagi orang tua dan calon peserta didik: Memberikan informasi tentang faktor-faktor penting dalam memilih sekolah.
      3. Untuk peneliti masa depan sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.